

Edukasi Asuransi sebagai Langkah Penguatan Ketahanan Keuangan Masyarakat Kolaborasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya bersama PT Asuransi Umum Bumida 1976 Cabang Malang

A Muhamad Jazuli¹⁾, Putu Prima Wulandari²⁾, Kitut³⁾, Nuraini Desty Nurmasari⁴⁾

^{1,2,4} Universitas Brawijaya, Indonesia, ³PT Asuransi Umum Bumida 1976 Cabang Malang, Indonesia

Email: amuhamadjazuli@ub.ac.id¹, primawulandari@ub.ac.id², malang@bumida.co.id³, nuraini.desty.n@ub.ac.id⁴

Abstract: *This community service program aims to strengthen financial literacy and insurance awareness among high school students and final-year university students in Malang through a collaboration between Universitas Brawijaya and PT Asuransi Umum Bumida 1976 Malang Branch. The program was implemented through three systematic stages: preparation (needs assessment and development of educational modules), implementation (knowledge transfer and financial attitude formation through interactive methods), and evaluation using pre-test and post-test instruments. A number of participants completed the entire program series. The results indicate an improvement in participants' financial literacy based on comparisons between pre-test and post-test scores, as well as a significant shift in attitudes from skepticism to greater openness toward the utilization of insurance products.*

Abstrak: *Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan literasi keuangan dan pemahaman asuransi pada pelajar dan mahasiswa tingkat akhir di Malang melalui kolaborasi antara Universitas Brawijaya dan PT Asuransi Umum Bumida 1976 Cabang Malang. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahap sistematis, yaitu persiapan (needs assessment dan penyusunan modul edukasi), pelaksanaan (transfer pengetahuan dan pembentukan sikap keuangan melalui metode interaktif), serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Sejumlah peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan peserta berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta pergeseran sikap yang signifikan dari skeptis menjadi lebih terbuka terhadap pemanfaatan produk asuransi.*

Keywords : *Literasi Keuangan; Literasi Asuransi; Perencanaan Keuangan; Financial Inclusion; SDG 4; Access to Finance, SDG 8.*

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi makro suatu negara pada dasarnya merupakan refleksi dari kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencakup kemampuan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang serta kesiapan menghadapi berbagai risiko finansial yang tidak terduga, seperti kecelakaan, bencana, maupun kehilangan sumber pendapatan.

Namun demikian, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong relatif rendah, khususnya dalam pemahaman terhadap produk keuangan berbasis perlindungan seperti asuransi.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 (SNLIK) yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pemahaman risiko dan perlindungan finansial. Rendahnya literasi ini berdampak pada rendahnya tingkat inklusi keuangan dan minimnya pemanfaatan produk perlindungan. Kondisi ini menyebabkan banyak rumah tangga belum memiliki perlindungan finansial yang memadai, sehingga lebih rentan terhadap guncangan ekonomi.

Kondisi kerentanan ini diperparah oleh rendahnya literasi asuransi secara spesifik. Literasi asuransi yang rendah menjadi faktor utama rendahnya penetrasi asuransi di Indonesia, yang diperparah oleh persepsi negatif bahwa asuransi merupakan biaya tambahan yang tidak diperlukan serta kompleksitas produk yang menjadi hambatan pemahaman (OECD, 2020). Padahal, asuransi merupakan instrumen penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai mekanisme transfer risiko dan perlindungan terhadap potensi kerugian finansial (Outreville, 2013). Asuransi memungkinkan individu mengantisipasi risiko seperti kecelakaan, sakit, atau kerugian aset, sekaligus menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Wahono & Leng (2022) secara empiris mengonfirmasi bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi jiwa, sementara faktor sikap terhadap risiko saja tidak cukup mendorong keputusan kepemilikan. Sehingga menandakan bahwa intervensi berbasis peningkatan pengetahuan merupakan jalur yang lebih efektif dalam mendorong inklusi asuransi.

Permasalahan ini sangat relevan bagi kelompok generasi muda, khususnya pelajar SMA dan mahasiswa tingkat akhir berusia 17-25 tahun yang berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial. Ketahanan keuangan (*financial resilience*) sendiri mengacu pada kemampuan individu atau rumah tangga dalam menghadapi dan pulih dari guncangan ekonomi, yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tabungan, akses layanan keuangan, dan kemampuan mengelola risiko (OECD, 2020). Kelompok muda umumnya telah memiliki pemahaman dasar keuangan pribadi, namun belum didukung pemahaman komprehensif terkait perencanaan jangka panjang, manajemen risiko, dan pemanfaatan instrumen proteksi seperti asuransi (OJK, 2022).

Intervensi edukatif pada tahap ini dinilai strategis karena dapat membentuk perilaku keuangan yang sehat sejak dini. Program edukasi keuangan yang terstruktur dan kontekstual mampu meningkatkan literasi, mendorong perubahan perilaku, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Fernandes et al., 2014). Analisis terhadap efektivitas program ini dilandasi oleh dua kerangka teori. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dikembangkan Ajzen (1991) menyatakan niat berperilaku ditentukan oleh sikap (*attitude*), norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Di mana sikap terbentuk dari keyakinan individu tentang konsekuensi suatu perilaku. Sementara itu, kerangka *Value-Attitude-Behaviour* (VAB) yang dikembangkan Homer & Kahle (1988) menekankan bahwa nilai-nilai internal

seseorang seperti rasa aman dan tanggung jawab finansial akan membentuk sikap yang kemudian memengaruhi tindakan aktualnya. Kedua kerangka ini memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana edukasi asuransi dapat merekonstruksi keyakinan dan mengaktifkan nilai-nilai finansial yang mendorong perubahan perilaku adaptif. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri semakin memperkuat efektivitas program yang lebih aplikatif dan berdampak nyata (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000), selaras dengan konsep *triple helix* yang menekankan sinergi antara universitas, industri, dan pemerintah.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dan dilaksanakan melalui kolaborasi Universitas Brawijaya dengan PT Asuransi Umum Bumida 1976 Cabang Malang sebagai mitra strategis dari sektor industri. Program ini bertujuan (1) meningkatkan literasi peserta, (2) membangun kesadaran risiko finansial, dan (3) memperkuat ketahanan keuangan melalui pemahaman terhadap instrumen proteksi. Artikel ini melaporkan rancangan, pelaksanaan, dan hasil program tersebut, serta mendiskusikan implikasinya terhadap pengembangan model edukasi keuangan kolaboratif di Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Universitas Brawijaya dengan PT Asuransi Umum Bumida 1976 Cabang Malang sebagai mitra strategis dari sektor industri. Kegiatan berlangsung di Desa Arjosari, Kecamatan Blimbing, Malang. Sasaran kegiatan adalah pelajar dan mahasiswa tingkat akhir berusia 17-25 tahun yang sedang berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial dan dunia kerja.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kolaboratif yang memadukan perspektif akademisi dan praktisi industri asuransi, dengan tujuan menghasilkan program edukasi yang tidak hanya kuat secara konseptual, tetapi juga relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini diintegrasikan dengan metode *problem-based learning* dan partisipasi aktif peserta, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan mendorong peserta untuk menganalisis kasus nyata, berdiskusi, dan mensimulasikan pengambilan keputusan keuangan. Pemilihan kelompok didasarkan pada pertimbangan bahwa intervensi pada fase pra-kemandirian finansial dinilai paling efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang adaptif dan berkelanjutan dini.

Tahap persiapan mencakup tiga kegiatan utama. Pertama, *needs assessment* dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan dan pemahaman asuransi peserta secara awal, sekaligus memetakan kesenjangan pengetahuan yang perlu dijembatani oleh program. Kedua, penyusunan modul edukasi/*handbook* yang mencakup tujuh topik: (1) konsep dasar literasi keuangan, (2) manajemen risiko keuangan rumah tangga, (3) pengenalan asuransi, (4) peran asuransi dalam ketahanan keuangan, (5) pemilihan produk asuransi yang tepat, (6) perilaku keuangan dan pengambilan keputusan, serta (7)

praktik dan simulasi keuangan. Ketiga, koordinasi teknis dengan mitra industri untuk finalisasi materi dan pembagian peran fasilitator antara akademisi dan praktisi.

Tahap pelaksanaan (Tabel 1) merupakan inti kegiatan yang terdiri dari serangkaian aktivitas yang berurutan. Kegiatan dibuka dengan pre-test untuk mengukur baseline literasi asuransi peserta. Selanjutnya, sesi edukasi/*workshop* dilaksanakan secara interaktif dengan mengkombinasikan metode ceramah konseptual oleh akademisi, pemaparan produk dan kasus nyata oleh praktisi PT Asuransi Umum Bumida, serta diskusi kelompok. Sesi kemudian dilanjutkan dengan simulasi perencanaan keuangan dan studi kasus pengelolaan risiko yang berbasis pengalaman peserta. Program ditutup dengan post-test dan sesi umpan balik.

Evaluasi dilakukan pada dua level. Evaluasi proses mengukur efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, termasuk keterlibatan peserta dan ketepatan penggunaan sumber daya. Evaluasi hasil mengukur dampak program secara kuantitatif melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, serta secara kualitatif melalui analisis perubahan sikap peserta yang diperoleh dari kuesioner umpan balik

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahap	Kegiatan Utama	Output / Instrumen
Persiapan	<i>Needs assessment</i> , penyusunan modul, koordinasi mitra	Modul edukasi, kuesioner <i>pre-test/post-test</i>
Pelaksanaan	<i>Pre-test</i> , workshop interaktif (ceramah, studi kasus & simulasi), <i>post-test</i>	Data <i>pre-test</i> & <i>post-test</i> , dokumentasi, umpan balik peserta
Evaluasi	Analisis peningkatan literasi, perubahan sikap, efektivitas program	Laporan evaluasi, rekomendasi tindak lanjut

Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sejumlah peserta yang mengikuti program, mayoritas merupakan mahasiswa tingkat akhir dan sisanya pelajar. Dari sisi latar belakang pengetahuan, *needs assessment* awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar keuangan pribadi yang cukup, seperti kebiasaan menabung dan mengatur pengeluaran bulanan. Namun, pemahaman mereka terkait asuransi masih bersifat parsial dan cenderung negatif: beberapa peserta menganggap asuransi sebagai pengeluaran tidak perlu, dan hanya mampu menyebutkan lebih dari satu jenis produk asuransi secara tepat. Kesenjangan ini konsisten dengan temuan OJK (2022) yang menunjukkan bahwa kelompok usia muda merupakan segmen dengan literasi asuransi terendah. Selain itu, peserta mengidentifikasi beberapa hambatan utama dalam memahami asuransi: kompleksitas istilah teknis, minimnya paparan informasi yang aplikatif di bangku sekolah, dan kurangnya peran orang tua dalam mengenalkan produk keuangan formal.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat (2026)

Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan terjadi pada indikator pemahaman fungsi proteksi asuransi dan kemampuan membedakan jenis-jenis asuransi, yang mengindikasikan efektivitas sesi workshop dengan pendekatan studi kasus nyata yang dipresentasikan oleh praktisi PT Asuransi Umum Bumida. Hasil ini sejalan dengan temuan Fernandes et al., (2014) yang menegaskan bahwa program edukasi keuangan yang terstruktur dan kontekstual mampu menghasilkan peningkatan literasi yang terukur. Penggunaan studi kasus dari praktisi industri sebagai representasi realitas lapangan terbukti meningkatkan relevansi materi dan daya tangkap peserta dibandingkan paparan konseptual semata.

Selain peningkatan pengetahuan yang terukur, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap yang bermakna pada peserta. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta menunjukkan sikap skeptis atau netral terhadap asuransi. Pasca kegiatan, terjadi pergeseran signifikan: peserta menyatakan lebih terbuka untuk mempertimbangkan pembelian produk asuransi dalam satu tahun ke depan, dan menyatakan akan merekomendasikan pentingnya asuransi kepada anggota keluarga.

Pergeseran ini dapat diinterpretasikan melalui lensa *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta memiliki *behavioral beliefs* yang tidak akurat tentang asuransi: asuransi dipersepsikan sebagai biaya tanpa manfaat yang jelas. Sesi edukasi secara efektif merekonstruksi *beliefs* ini melalui pemaparan studi kasus nyata dari praktisi PT Asuransi Umum Bumida, sehingga peserta memperoleh keyakinan baru yang lebih akurat tentang manfaat proteksi

asuransi. Perubahan *beliefs* inilah yang mendorong evaluasi peserta terhadap perilaku menggunakan asuransi bergeser dari negatif menjadi positif, menggeser *attitude toward behavior* mereka secara keseluruhan. Komponen *perceived behavioral control* juga kemungkinan meningkat melalui sesi simulasi perencanaan keuangan, di mana peserta berlatih memilih produk asuransi yang sesuai kebutuhan. Suatu pengalaman langsung yang merupakan sumber utama *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Dari perspektif *Value-Attitude-Behavior* (Homer & Kahle, 1988), edukasi yang diterima peserta dapat dipahami sebagai sarana yang mengaktifkan nilai-nilai finansial yang sebelumnya laten, khususnya nilai keamanan finansial jangka panjang dan perlindungan terhadap risiko. Program ini, melalui sesi perencanaan keuangan dan studi kasus risiko, menempatkan produk asuransi dalam konteks nilai-nilai internal tersebut, bukan semata-mata sebagai produk komersial. Hasilnya adalah pergeseran dari sikap yang bersumber pada ketidaktahuan menuju sikap yang bersumber pada evaluasi berbasis nilai. Pola perubahan ini sejalan dengan temuan empiris dari konteks Indonesia: (Wahono & Leng, 2022) membuktikan bahwa literasi keuangan secara langsung dan signifikan meningkatkan probabilitas kepemilikan asuransi jiwa, sementara (Santoso dan Sutrisno, 2022) menunjukkan bahwa literasi memoderasi hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi asuransi. Kedua temuan ini secara konsisten mendukung kesimpulan yang sama: peningkatan literasi asuransi merupakan titik intervensi yang paling efektif untuk mendorong perubahan perilaku keuangan adaptif, khususnya pada kelompok yang sebelumnya memiliki paparan terbatas terhadap produk perlindungan finansial.

Salah satu keunggulan program ini adalah penerapan model kolaborasi yang mengintegrasikan perspektif akademisi dan praktisi industri. Keterlibatan tim dari PT Asuransi Umum Bumida 1976 Cabang Malang memberikan nilai tambah yang tidak dapat digantikan oleh paparan akademik semata, yaitu: (1) pengalaman nyata dalam penanganan klaim dan manfaat produk, (2) pemahaman mendalam tentang produk yang tersedia di pasaran lokal, (3) kemampuan menjawab pertanyaan peserta dengan contoh kasus aktual, dan (4) legitimasi institusional yang meningkatkan kepercayaan peserta terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan argumen Etzkowitz & Leydesdorff, (2000) bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan industri menghasilkan program yang tidak hanya teoritis kuat tetapi juga relevan secara praktis. Dalam evaluasi umpan balik, beberapa peserta menyatakan bahwa sesi yang dipandu oleh praktisi PT Asuransi Umum Bumida adalah sesi yang paling berkesan dan paling mudah dipahami. Ini mengindikasikan bahwa model kemitraan seperti ini perlu dijadikan standar dalam program PKM berbasis literasi keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kolaboratif berbasis kemitraan akademisi-industri mampu meningkatkan literasi asuransi dan mendorong perubahan sikap finansial yang bermakna pada generasi muda. Kegiatan tidak hanya

memberikan tambahan pengetahuan teknis tentang produk asuransi, tetapi juga mendorong peserta untuk merefleksikan pentingnya perlindungan finansial sebagai bagian dari perencanaan hidup yang bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi keuangan berbasis kolaborasi universitas dan industri memiliki potensi besar dalam mendukung terbentuknya generasi muda yang melek finansial, tangguh secara ekonomi, dan siap menghadapi risiko kehidupan dengan instrumen perlindungan yang tepat.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara Universitas Brawijaya dengan PT Asuransi Umum Bumida 1976 Cabang Malang sebagai mitra strategis dari sektor industri telah berhasil mencapai tiga tujuan utama yang ditetapkan. Pertama, terbukti meningkatkan literasi asuransi peserta. Kedua, program berhasil membentuk pergeseran sikap yang signifikan dari skeptis menjadi lebih terbuka terhadap pemanfaatan produk asuransi sebagai instrumen mitigasi risiko. Ketiga, program memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya ketahanan keuangan melalui perencanaan yang sistematis. Perubahan yang terjadi konsisten dengan prediksi *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan kerangka *Value–Attitude–Behavior* (Homer & Kahle, 1988), yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis peningkatan pengetahuan yang aplikatif merupakan titik masuk yang efektif untuk mendorong perubahan *beliefs*, sikap, dan niat perilaku keuangan. Temuan ini juga memperkuat bukti empiris sebelumnya bahwa peningkatan literasi keuangan secara konsisten berkontribusi pada perilaku perlindungan finansial yang lebih adaptif, baik dalam bentuk kepemilikan asuransi jiwa (Wahono & Leng, 2022) maupun keputusan investasi asuransi (Santoso dan Sutrisno, 2022). Model kolaborasi antara Universitas Brawijaya dan PT Asuransi Umum Bumida 1976 Cabang Malang terbukti meningkatkan relevansi materi dan kepercayaan peserta, menjadikannya pendekatan yang direkomendasikan untuk program serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada PT Asuransi Umum Bumida 1976 Cabang Malang atas dukungan, kerja sama, serta kontribusi pengetahuan praktis yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelajar dan mahasiswa tingkat akhir yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi kegiatan melalui diskusi, simulasi perencanaan keuangan, dan refleksi bersama. Terima kasih pula kepada Hibah Dosen Berkarya dan Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya atas dukungan kelembagaan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin antara perguruan tinggi dan industri dapat terus berkembang

dalam mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat, penguatan ketahanan finansial generasi muda, serta perluasan model edukasi keuangan berbasis kemitraan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: from National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university–industry–government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Homer, P. M., & Kahle, L. R. (1988). A structural equation test of the value-attitude-behavior hierarchy. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(4), 638–646. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.4.638>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm
- OJK. (2022). Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. In *Survey Report* (pp. 1–2). [https://www.ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-USaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Documents/Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-USaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Documents/Booklet%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022.pdf)
- Outreville, J. F. (2013). The Relationship Between Insurance and Economic Development: 85 Empirical Papers for a Review of the Literature. *Risk Management and Insurance Review*, 16(1), 71–122. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6296.2012.01219.x>
- Santoso I.M., T Sutrisno, I. S. (2022). The Moderation Role Of Financial Literacy To Influence Financial Behavior On Insurance Investment Decisions; pp. 216-223. *RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, (11). https://rjoas.com/issue-2022-11/article_22.pdf
- Wahono, C., & Leng, P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risk Attitude Terhadap Kepemilikan Asuransi Jiwa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 17–35. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i1.5471.17-35>